

Memotivasi Guru dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah di Kecamatan Karangpucung

Motivating Teachers in Making Scientific Papers in Karangpucung District

Sigit Andi Prasetya Dinata^{1*}, Dwi Setiawan², Agung Sholehudin³

STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia¹²³

sigitandipd@gmail.com^{1*}, sholahuddinagung23@gmail.com³

Alamat: Jl. Raya Karangpucung - Majenang Km. 02, Bojongsari, Ciporos, Kec.
Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53255

Korespondensi email: sigitandipd@gmail.com

Article History:

Received: 20 April 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: Work,
Writing, Scientific,
Teacher

ABSTRACT. *The creation of scientific papers by teachers has an important role in professional development and improving the quality of education. However, many teachers face various challenges in producing scientific papers, such as lack of time, writing skills, and motivation. This article discusses the importance of motivating teachers to be active in scientific writing, both as a means of self-development and as a contribution to science. Through the right motivation, teachers can be more encouraged to be involved in research and writing, which in turn can increase their competence and have a positive impact for learning at school. Some strategies for motivating teachers include writing training, providing incentives, support from institutions, and establishing a scientific community that supports collaboration. By facilitating and motivating teachers in writing scientific papers, it is hoped that a stronger academic culture will be created among educators, as well as improving the overall quality of education.*

ABSTRAK

Pembuatan karya tulis ilmiah oleh guru memiliki peran penting dalam pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pendidikan. Namun, banyak guru yang menghadapi berbagai tantangan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah, seperti kurangnya waktu, keterampilan menulis, serta motivasi. Artikel ini membahas pentingnya memotivasi guru untuk aktif dalam penulisan ilmiah, baik sebagai sarana pengembangan diri maupun kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Melalui motivasi yang tepat, guru dapat lebih terdorong untuk terlibat dalam penelitian dan penulisan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kompetensi mereka serta memberikan dampak positif bagi pembelajaran di sekolah. Beberapa strategi untuk memotivasi guru mencakup pelatihan penulisan, pemberian insentif, dukungan dari institusi, serta pembentukan komunitas ilmiah yang mendukung kolaborasi. Dengan memfasilitasi dan memotivasi guru dalam membuat karya tulis ilmiah, diharapkan akan tercipta budaya akademis yang lebih kuat di kalangan pendidik, serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Karya, Tulis, Ilmiah, Guru

1. PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, dan perubahan tersebut dapat tercapai melalui proses belajar. Begitu juga dengan peserta didik di sekolah, mereka memiliki keinginan untuk berkembang, mengetahui lebih banyak hal, serta meningkatkan kreativitas dan intelektual dalam diri mereka. Belajar bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengembangkan diri. Sardiman (2011) mengungkapkan beberapa maksud dari belajar, antara lain: pertama,

* Sigit Andi Prasetya Dinata, sigitandipd@gmail.com

untuk mengetahui suatu kepandaian, kecakapan, atau konsep yang sebelumnya tidak diketahui; kedua, untuk mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa dilakukan, baik dalam hal tingkah laku maupun keterampilan; ketiga, untuk mengombinasikan dua atau lebih pengetahuan ke dalam pengertian baru; dan keempat, untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Namun, dalam perjalanan proses belajar, peserta didik seringkali menghadapi berbagai kondisi psikologis, salah satunya adalah fluktuasi motivasi untuk belajar. Motivasi ini merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, dan dalam konteks pendidikan, motivasi berperan penting dalam mendorong semangat belajar peserta didik (Thoifuri dalam Irawan, 2022).

Di sisi lain, pendidikan itu sendiri merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara, dengan guru memainkan peran yang sangat vital dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Selain mengajar, guru juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui penulisan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah, seperti jurnal, makalah, atau penelitian, menjadi sarana penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas diri, memperdalam pemahaman terhadap bidang keilmuan, serta memperkaya wawasan dalam praktik pendidikan yang lebih efektif.

Namun, meskipun penting, pembuatan karya tulis ilmiah di kalangan guru masih menjadi tantangan yang cukup besar. Banyak guru yang merasa kurang termotivasi atau bahkan mengalami kesulitan dalam memulai dan menyelesaikan karya tulis ilmiah mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi ini bervariasi, mulai dari kurangnya waktu akibat banyaknya tugas mengajar, keterbatasan fasilitas dan dukungan institusional, hingga rendahnya pemahaman mengenai pentingnya karya tulis ilmiah dalam pengembangan profesionalisme mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak guru yang merasa terhambat dalam menulis karya ilmiah karena kurangnya pemahaman tentang proses penulisan yang benar, serta tidak adanya dorongan atau insentif yang memadai.

Di sisi lain, motivasi yang kuat dari guru untuk menghasilkan karya tulis ilmiah dapat membawa dampak positif tidak hanya bagi guru itu sendiri, tetapi juga bagi institusi pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru dapat menjadi sumber pengetahuan baru yang berguna untuk pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memotivasi guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan Peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara (penempatan- RB)

nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angkatan kreditnya. Adanya salah satu unsur dalam peraturan ini adalah mewajibkan seorang guru untuk membuat karya ilmiah dan publikasi khususnya penelitian tindakan kelas (PTK) pada peraturan menteri PAN dan RB ini mengeluarkan peraturan yang berguna bagi guru dalam menyeimbangkan antara karir dan profesionalisme guru dalam menulis karya ilmiah dengan baik dan benar serta menerbitkannya. Dengan adanya penelitian dengan kasus tindakan kelas (PTK), guru dapat melihat dan melakukan observasi dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) (Hakim et, all., 2021). Dengan adanya penelitian dengan kasus Tindakan Kelas (PTK), guru dapat melihat dan melakukan observasi dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Hakim et, all., 2021). Pemberian materi pada publikasi ilmiah sangat menunjang dalam tata cara penulisan yang baik dan benar. Keterampilan dalam mengungkapkan ide/gagasan sangat dibutuhkan dalam memulai menulis (Gunawan et.all., 2018). keterampilan menulis meliputi menulis ide, memahami materi dan memberikan materi di kelas dengan hasil terbaik berdasarkan penelitian. hal yang tidak mungkin dilakukan dalam keterampilan menulis ketika kemampuan membaca seseorang lemah dan sebaliknya seseorang dapat menulis dengan sangat baik.

Salah satu hakekat menulis adalah mampu menerjemahkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan yang telah diteliti meskipun makna dan pengertiannya sama dengan apa yang dibaca dan diteliti. Publikasi jurnal ilmiah sama sekali tidak berlaku bagi tenaga pendidik di perguruan tinggi. Namun, setiap guru juga diwajibkan untuk menulis artikel ilmiah yang dapat diterbitkan dalam buku atau jurnal ilmiah. Luaran penelitian bagi guru untuk kenaikan pangkat yang membutuhkan publikasi ilmiah dan jabatan fungsional. kemampuan guru dalam mengungkapkan ide dan permasalahan yang kemudian disusun dalam PTK masih rendah. Guru memiliki pemahaman yang lemah dalam membuat publikasi ilmiah dan hasil publikasi yang sesuai dengan standar jurnal nasional masih belum dipahami. kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran dan pola pikir yang belum terbentuk dengan baik. hal ini akan berdampak pada kemampuan menghasilkan publikasi karya ilmiah. Meningkatkan sumber daya berkualitas yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Saputro et al., 2019). Guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina, dikembangkan dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan visi, misi dan tugas yang diembannya. Guru memiliki peran strategis dalam usaha merealisasikan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan,

sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional.

Pembinaan tenaga pendidik yang profesional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Sertifikasi Guru (Widiana et al., 2022). Sertifikasi pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. Adanya peraturan pemerintah tersebut membawa konsekuensi terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu/kualitas guru. Karena dengan meningkatkan mutu pendidikan dimaksudkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga lebih berkualitas sesuai standar kelayakan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan profesionalisme.

Bentuk dari pengembangan profesi guru tersebut adalah pengembangan kemampuan guru untuk membuat karya tulis ilmiah. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari banyaknya publikasi guru yang dimuat dalam berbagai media, khususnya jurnal ilmiah (Noorjannah, 2014). Dengan pendampingan penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan profesionalisme guru dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran saat memberikan materi pelajaran kepada siswa dan dibutuhkan pendampingan publikasi ilmiah guru (Khoiri et.al., 2022). Selanjutnya, kewajiban membuat karya ilmiah merupakan hak bagi setiap guru, terutama saat mengurus kenaikan pangkat. Oleh karena itu ke depannya kemampuan membuat kewajiban menulis karya ilmiah menjadi kewajiban bagi setiap guru. Ini menjadi kewajiban khusus dalam memenuhi prasyarat yang menjadi prasyarat wajib kenaikan pangkat bagi setiap guru, oleh karena diperlukan pendampingan dalam menulis karya tulis ilmiah bagi guru (Sari et.al., 2022). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/16/M.PAN-RB/11/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya semakin menegaskan pentingnya karya tulis ilmiah ini. Kenaikan pangkat dari golongan III/b ke III/c dan golongan-golongan selanjutnya mensyaratkan paling sedikit empat angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Tetapi, pada kenyataannya menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali guru yang mempunyai kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Guru yang memiliki kualifikasi seperti ini masih menjadi sesuatu yang langka (Sumarni et al., 2020). Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dapat mengidentifikasi terdapat beberapa permasalahan antara lain produktivitas

guru dalam menulis karya tulis ilmiah masih rendah, Kemampuan menulis guru yang merupakan salah satu indikator guru profesional yang kurang dalam bidang publikasi dan adanya hambatan bagi guru dalam menulis karya tulis ilmiah sebagai salah satu upaya pengembangan profesi atau kenaikan pangkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang dapat memotivasi guru di Kecamatan Karangpucung dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Dengan memahami motivasi yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi guru dalam kegiatan penulisan ilmiah, serta memperkuat kualitas pendidikan di daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengajar, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran tentang bagaimana cara memotivasi guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang berkualitas, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kebijakan guna mendukung pengembangan profesionalisme guru di Kecamatan Karangpucung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memotivasi guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah di Kecamatan Karangpucung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang dipilih untuk menggali secara mendalam kondisi, persepsi, dan motivasi guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah serta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman faktor yang mempengaruhi motivasi guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah, yang mencakup sekolah-sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMA.

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru yang mengajar di sekolah-sekolah di Kecamatan Karangpucung, terutama yang telah mengikuti pelatihan atau memiliki pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan kepala sekolah dan pihak terkait lainnya, seperti dinas pendidikan, untuk menggali lebih jauh pandangan mereka mengenai motivasi guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- a. Wawancara mendalam : dengan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk menggali persepsi mereka mengenai faktor-faktor yang memotivasi pembuatan karya tulis ilmiah. Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur agar dapat mengeksplorasi informasi secara terbuka.
- b. Observasi partisipatif : terhadap aktivitas guru yang berkaitan dengan pembuatan karya tulis ilmiah, seperti pelatihan atau diskusi kelompok.
- c. Dokumentasi : yang mencakup pengumpulan dokumen terkait karya tulis ilmiah yang telah dibuat oleh guru, kebijakan yang ada, serta dokumentasi pelatihan atau seminar yang diikuti oleh guru.

Setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis tematik. Proses ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

- a. Transkripsi wawancara : untuk memudahkan analisis data.
- b. Koding data : untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan motivasi guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah.
- c. Kategorisasi tema : berdasarkan faktor-faktor yang relevan, seperti faktor internal (misalnya minat pribadi, komitmen profesional) dan faktor eksternal (misalnya dukungan institusi, fasilitas pelatihan).
- d. Interpretasi hasil : untuk memahami bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut memengaruhi motivasi guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan berbagai perspektif (guru, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya). Teknik member checking juga akan diterapkan untuk memverifikasi hasil wawancara dengan informan, guna memastikan akurasi dan kebenaran data.

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memotivasi guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah di Kecamatan Karangpucung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah, dinas pendidikan, serta pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan motivasi guru untuk terus mengembangkan karya tulis ilmiah sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme mereka.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dari penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi bagi guru menunjukkan bahwa presentasi publikasi ilmiah bagi guru belum sesuai harapan sekaligus juga

mengidentifikasi budaya menulis masih rendah. Padahal indikasi dapat dilihat dengan banyaknya pengalaman guru dan mengajar. Kelebihan ini yang seharusnya menjadi modal besar guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menulis. Pengalaman guru yang sudah banyak dan ditambah dengan budaya membaca yang tinggi akan menghasilkan karya-karya ilmiah yang dapat dipublikasikan. Dari permasalahan yang didapatkan dari pengamatan langsung dan survei terhadap peningkatan nulis karya tulis ilmiah dan publikasi guru di kecamatan karangpucung.

Dalam bentuk kegiatan dalam pengabdian ini yaitu dengan memberikan materi pelatihan yang meliputi :

- a. Materi 1: pemahaman tentang karya ilmiah, alasan mengapa guru harus membuat karya ilmiah, konsep karya tulis ilmiah, dan proses penulisan karya ilmiah.
- b. Materi 2 : pemahaman tentang cara mempublikasi karya ilmiah, format penulisan sampai dengan pengiriman karya ilmiah untuk dipublikasi.
- c. Tahapan evaluasi, tahapan evaluasi kegiatan ini adalah melakukan pembicaraan dengan guru-guru peserta kegiatan dengan membentuk tiga kelompok yang akan melakukan penelitian tindakan kelas dan pembuatan artikel dari PTK yang dilakukan kemudian melakukan submit artikel tersebut ke jurnal. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan kegiatan pengabdian kelanjutan.

Hasil yang didapat dari meningkatkan penulisan karya ilmiah dan publikasi guru di kecamatan karangpucung maka yang bisa diambil kesimpulannya adalah :

- a. Dengan adanya pengabdian ini guru di kecamatan karangpucung dapat meningkatkan pemahaman tentang proses penulisan karya tulis ilmiah, teknik publikasi dan strategi penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran.
- b. Guru dapat menghasilkan karya tulis ilmiah dan menerbitkannya dalam jurnal atau media publikasi lainnya, sehingga pengetahuan mereka dapat diakses oleh sesama pendidikan dan masyarakat.
- c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan pengembangan potensi ilmiah bagi para guru.

Berikut adalah hasil presentasi kegiatan mengenai penulisan karya ilmiah dan publikasi bagi guru :

- a. Para guru memahami pentingnya mengikuti standar etika penulisan dan publikasi yang berlaku di bidang ilmu yang ditekuni.
- b. Para guru menyadari bahwa plagiarisme merupakan salah satu pelanggaran etika penulisan yang paling sering terjadi, dan memahami cara yang tepat untuk

menghindari plagiasi dalam karya tulis ilmiah.

- c. Para guru memahami bahwa sumber yang tidak valid dapat menyebabkan karya tulis ilmiah yang tidak akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dan memahami cara yang tepat untuk memilih sumber yang valid dalam proses penulisan karya tulis ilmiah.
- d. Para guru memahami bahwa publikasi yang tidak etis dapat merugikan reputasi para guru dan lembaga penerbitan yang bersangkutan dan memahami cara yang tepat untuk memastikan bahwa karya tulis ilmiah yang mereka hasilkan terpublikasi dengan etis.
- e. Para guru memahami faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses penulisan karya tulis ilmiah yang etis dan terpublikasi dengan baik dan memahami cara yang tepat untuk mengatasi faktor-faktor tersebut.

4. SIMPULAN

Simpulan dari meningkatkan penulisan karya ilmiah dan publikasi guru di kecamatan karangpucung adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penulisan karya ilmiah diperlukan etika penulisan dan publikasi. Hal ini penting bagi guru untuk menjaga orisinalitas publikasi yang baik. Agar kedepannya guru dapat memahami standar kode etik penulisan dan publikasi yang berlaku dalam bidang ilmu yang dipelajarinya, serta mengikuti standar tersebut dalam penulisan karya ilmiah.
- b. Dengan kegiatan pengabdian ini, Anda dapat terhindar dari plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah, dan memahami cara yang benar dalam mengutip karya orang lain dalam karya ilmiah dengan aplikasi mendeley.
- c. Hasil pengabdian ini dapat dilihat sebagai karya tulis ilmiah yang baik dan dapat menghasilkan publikasi dengan baik serta dapat memahami teknik penulisan dengan benar serta dapat menghindari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam proses publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). *Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama*. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135.
- Hakim, A. R., Hadi, Y. A., & Husni, M. (2021). *Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi Bagi Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Abdi Populika*, 2(1), 1-6.

- Haryadi, Y., Sumarni, S., & Angkasa, M. P. (2020). Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Pada Pasien Hiv/Aids. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 1(1).
- Irawan, A. (2022). Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 199-210.
- Khoiri, A., Marwiati, M., Affandi, A., Mutmainah, K., & Khanifa, N. K. (2022). *Pendampingan Publikasi Ilmiah Guru Sma N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah*. Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), 2(1), 57-64.
- Noorjannah, L. (2014). *Pengembangan Profesionalisme Guru Bagi Guru Profesional Di*
- Nurudin, M., Jayanti, W., Saputro, R. D., Saputra, M. P., & Yulianti, Y. (2019). Pengujian Black Box pada Aplikasi Penjualan Berbasis Web Menggunakan Teknik Boundary Value Analysis. *J. Inform. Univ. Pamulang*, 4(4), 143.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*/Sardiman AM.
- Sjukun, S., Supardin, L., & Taufik, Y. (2022). The Effect Of Price And Promotion On Purchase Decision At Bakpia Kurnia Sari. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 1(2), 223-230.
- SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97– 114.
- Sudirtha, I. G., Widiana, I. W., & Adijaya, M. A. (2022). The Effectiveness of Using Revised Bloom's Taxonomy-Oriented Learning Activities to Improve Students' Metacognitive Abilities. *Journal of education and e-learning research*, 9(2), 55-62.